

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukuman adalah menciptakan pribadi anak yang disiplin karena dengan hukuman anak lebih banyak mengingat hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan, daripada hal-hal positif yang seharusnya dilakukan.

Menurut Leman (2000:23) ada berbagai cara umum yang digunakan orangtua atau guru untuk mendisiplinkan anak, antara lain;

1. Disiplin otoriter

Disiplin otoriter adalah bentuk disiplin yang tradisional yang berdasar pada ungkapan kuno “menghemat cambukan berarti memanjakan anak”. Pada model disiplin ini, orang tua atau pengasuh memberikan anak peraturan-peraturan dan anak harus mematuhi. Tidak ada penjelasan pada anak mengapa ia harus mematuhi, dan anak tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang aturan itu. Anak harus menaati peraturan itu, jika tidak mau dihukum. Biasanya hukuman yang diberikan pun agak kejam dan keras, karena dianggap merupakan cara terbaik agar anak tidak melakukan pelanggaran lagi dikemudian hari.

2. Disiplin yang lemah

Disiplin model ini biasanya timbul dan berkembang sebagai kelanjutan dari disiplin otoriter yang dialami orang dewasa saat ia anak-anak. Menurut teknik disiplin ini, anak akan belajar bagaimana berperilaku dari setiap akibat perbuatannya itu sendiri.

3. Disiplin demokratis

Disiplin jenis ini, menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa aturan-aturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil. Hukuman atas pelanggaran yang dilakukan, disesuaikan dengan tingkat kesalahan, dan tidak lagi dengan cara hukuman fisik.

Pengaruh tiga model pendisiplinan ini terhadap kepribadian anak yaitu, dimana semakin banyak anak diberi hukuman fisik, membuat anak menjadi keras kepala dan *negativistik*. Ini memberi dampak penyesuaian pribadi dan sosial yang

buruk, yang juga memberi ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin yang lemah. Bila anak dibesarkan dengan disiplin yang demokratis, ia akan mampu memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang terbaik. Baik anak yang dibesarkan dengan cara disiplin otoriter maupun dengan cara yang lemah, memiliki kecenderungan untuk membenci orang yang berkuasa. Anak yang diperlakukan dengan cara otoriter merasa mendapat perlakuan yang tidak adil. Sedangkan anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orangtua seharusnya memberitahu bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilakunya. Disiplin yang demokratis akan menyebabkan kemarahan sementara, tetapi kemarahan ini bukanlah kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.

Menurut Joko (2009:71), “Hukuman yang terlalu berat akan mengakibatkan anak mendendam, dan bila ia tidak dapat membalaskan dendamnya akan terjadi pengalihan dalam bentuk kekerasan terhadap orang lain (tawuran) dan *vandalism* (mis. Coret-coret, merusak property orang lain)”. Penting diperhatikan dalam pemberian hukuman adalah penjelasan mengapa anak terpaksa dihukum, hukuman harus dilakukan segera setelah perilaku terjadi, dan jangan melakukan hukuman fisik, seperti memukul atau menampar, dan sebagainya terhadap anak-anak.

Pada dasarnya menghukum anak atau siswa, dimaksudkan orangtua atau guru adalah untuk merubah perilaku anak supaya lebih misalnya, pintar, rajin belajar, mengerjakan tugas rumah maupun sekolah, berprestasi dan menjadi anak

yang disiplin. Tapi pada kenyataannya banyak orangtua dan guru yang belum menyadari apakah, pola didikan atau hukuman yang diterapkan kepada anak akan merubah perilaku anak menjadi lebih baik atau sebaliknya. Memang tidak sedikit anak yang mengalami perubahan tingkah laku menjadi lebih baik ketika mendapat hukuman, namun tak dapat dipungkiri bahwa banyak anak yang justru semakin menjadi-jadi ketika mendapat hukuman misalnya, bolos dari sekolah, malas belajar, mengganggu teman dan sebagainya.

Jika melihat penjelasan diatas, maka muncul pertanyaan, sebenarnya apakah yang harus diperhatikan oleh orangtua atau guru dalam mendidik anak. Masih pentingkah hukuman diterapkan dalam mendidik anak dan hukuman yang seperti apakah yang sepatutnya diterapkan oleh orangtua atau guru.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin meneliti atau mengetahui lebih dalam lagi tentang **Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Yang Dikhususkan Pada Siswa Kelas XI SMA Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek penting dalam penelitian karena dengan mengidentifikasi masalah dapat memudahkan peneliti untuk mengenali masalah dan mencari solusi untuk masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor yang mempengaruhi pemberian hukuman terhadap siswa
2. Bentuk-bentuk hukuman terhadap siswa

3. Jenis- jenis pelanggaran siswa
4. Peran guru/orangtua dalam pembentukan pribadi siswa
5. Pengaruh pemberian hukuman terhadap pembentukan kepribadian siswa

C. Pembatasan Masalah

Menurut Surya (2006), “Batasan masalah adalah membatasi ruang lingkup yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih dapat fokus untuk dilakukan”. Melalui pembatasan masalah maka menjadi jelas apa yang dipermasalahkan.

Sesuai dengan masalah penelitian yang diidentifikasi di atas, berikut ini peneliti merumuskan pembatasan masalah penelitian. Adapun maksudnya agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah dan tidak terlalu luas, sehingga dapat dihindari salah pengertian tentang masalah penelitian. Maka pembatasan masalah yang akan diteliti adalah; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Hukuman Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membuat suatu rumusan masalah untuk lebih memfokuskan penelitian kepada satu hal yaitu, Bagaimana pengaruh pemberian hukuman terhadap pembentukan kepribadian siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran secara faktual mengenai pengaruh pemberian hukuman terhadap pembentukan kepribadian siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terhadap pengaruh pemberian hukuman terhadap pembentukan kepribadian siswa.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik Orangtua, Guru maupun Dosen.